

## Peran Pendidik Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Pembelajaran Berbasis Al Qur'an

Nunuk Marlina\*, Hamid Patilima

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

\*Corresponding Author: nunukmarlina16@gmail.com

### Abstract

*The importance of developing children's religious and moral values is instilled from an early age. Al-Qur'an-based learning in Al Aqsha Islamic Kindergarten aims to produce children who have good religious and moral values as Human Resources based on the Qur'an. The role of the teacher is very much needed in the development of religious and moral values in schools. Teachers must have the ability and good insight in educating their students. This research describes the teacher's role in developing religious and moral values of Qur'an based learning in early childhood. This type of research is a qualitative research with a case study. The data research taken through observation, interviews and documentation. The results of this research can be concluded that the role of educators is needed in developing children's religious and moral values in accordance with Al-Qur'an based learning so that children have good religious and moral values. In the implementation of learning the Qur'an in early childhood NAM development, it shows that children can know short daily prayers, children know letters that are usually read during prayer and children show polite, respectful, caring and tolerant behavior.*

**Keywords:** Educator's Role, Religious Moral Value, Al-Qur'an Learning

### Abstrak

Pentingnya pengembangan nilai agama dan moral anak ditanamkan sejak dini. Pembelajaran berbasis Al Qur'an di TK Islam Al Aqsha bertujuan untuk menghasilkan anak yang memiliki nilai agama dan moral yang baik sebagai Sumber Daya Manusia berdasarkan Al Qur'an. Peran guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan nilai agama dan moral di sekolah. Guru harus memiliki kemampuan serta wawasan yang baik dalam mendidik peserta didiknya. Penelitian ini mendeskripsikan Peran Guru Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pembelajaran Berbasis Al Qur'an pada anak usia dini. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Data penelitian diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak sesuai dengan pembelajaran berbasis Al Qur'an sehingga anak memiliki nilai agama dan moral yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada perkembangan NAM anak usia dini menunjukkan bahwa anak dapat mengetahui do'a pendek sehari-hari, anak mengetahui surat-surat yang biasa dibaca ketika shalat dan anak menunjukkan perilaku sopan, hormat, peduli dan toleransi.

**Kata Kunci:** Peran Pendidik, Nilai Agama Moral, Pembelajaran Al Qur'an

### Article History:

Received 2023-05-20

Revised 2023-06-26

Accepted 2023-07-14

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5348

## PENDAHULUAN

Anak adalah investasi yang sangat berharga dalam persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Masa anak usia dini merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa ini disebut sebagai masa keemasan atau Golden Age, di mana pengembangan semua aspek perkembangan menjadi krusial dan akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan anak. Pendidikan bukan hanya pengalaman hidup dalam berbagai

lingkungan yang memberikan pengaruh positif pada perkembangan individu sepanjang hidup, tetapi juga merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka dan masyarakat. Pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia ditujukan untuk anak-anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Pendidikan anak usia dini dapat diberikan melalui program pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap memasuki pendidikan lanjutan. Pada perkembangan anak usia dini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014, salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang penting adalah nilai agama dan moral.

Krisis akhlak atau moral menjadi masalah besar bangsa Indonesia saat ini, dapat kita baca dan lihat pada tayangan-tayangan di media sosial, banyak sekali dijumpai kasus kekerasan seperti perundungan, tawuran yang melibatkan lembaga pendidikan, kurangnya sopan santun anak terhadap orangtua atau yang lebih dewasa. Oleh karena itu, penting sekali pendidikan akhlak dan moral ditanamkan kepada anak sejak usia dini dengan mengenalkan anak terhadap kegiatan keagamaan. Untuk menghadapi berbagai masalah yang ada di negeri ini, pendidikan prasekolah memiliki peran penting dalam mengejar dan berkontribusi dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak-anak Indonesia. Lembaga pendidikan prasekolah memiliki peranan yang sangat berarti dan tepat dalam pengembangan pembentukan kepribadian atau karakter siswa. Sekolah merupakan sarana penyebaran nilai-nilai moral dan akhlak yang mungkin belum terwujud dalam keluarga atau masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim tidak lepas dari nasihat dan apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan rahmat bagi seluruh alam, terutama bagi semua insan yang hidup di bumi ini. Seorang muslim wajib belajar, mengamalkan, dan mengimplementasikan Al-Qur'an serta berbagai hukum yang berlaku di dalamnya dalam realitas kehidupan. Pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam prosesnya dianggap sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak sejak usia dini sebagai upaya membentuk mereka agar memiliki kepribadian yang Islami dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2017), yang menunjukkan bahwa fungsi Al-Qur'an dalam psikologi agama dan neurosains dapat membentuk karakter dan perkembangan anak-anak pada usia dini. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan Islam, khususnya jenjang PAUD, anak-anak harus diajarkan tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka dengan pengenalan mengenai dasar-dasar Al-Qur'an, sehingga mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang buruk (Yuanitari, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir penelitian tentang peran pendidik dalam pengembangan nilai agama dan moral telah banyak dilakukan. Dea & Setiawan (2019) melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro. Penelitian serupa juga dilakukan Oktaviana et al (2022) yang mengkaji peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Yusri et al (2021) juga dalam penelitiannya pernah mengkaji peran dan tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai agama dan nilai moral pada anak usia dini di lembaga Paud.

Dari berbagai penelitian yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa Peran Pendidik Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral dapat dilakukan pada proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran berbasis Al Qur'an dalam mengembangkan nilai agama dan moral yang dilakukan oleh guru pada anak kelompok B di Kota Bekasi Utara. Dari latar belakang penelitian yang telah disampaikan, peneliti memfokuskan penelitian pada peran pendidik dalam pengembangan nilai agama dan moral pembelajaran berbasis Al Qur'an di TK Islam Al Aqsha, Bekasi Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkap fakta apa adanya yang terjadi di tempat penelitian tentang penerapan pembelajaran Al-Quran pada anak usia dini yang berada di TK Islam Al Aqsha, dalam usaha mengembangkan aspek nilai agama dan moral. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam tentang pembelajaran Al Quran langsung di lokasi penelitian yaitu di TK Islam Al Aqsha yang berlokasi di Jl. Bima Raya Blok A10, Komp.SBS, Harapan Jaya, Bekasi Utara. Waktu penelitian dilakukan dalam rentan waktu empat pekan pada bulan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Cara mengumpulkan datanya diproses melalui penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Oktaviana et al., 2022). Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan berupa kata-kata dan tindakan, data diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah bahan tambahan yang diperoleh dari hasil dokumen tertulis yang ditemukan di tempat penelitian dan terdapat hubungan dengan objek penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. (Patilima, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia penuh tanggung jawab karena masa depan anak bangsa ada pada guru yang hebat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan guru adalah seseorang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya (profesinya) adalah mengajar (KBBI, n.d.). Guru PAUD dalam melaksanakan tugasnya harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan berdasarkan pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014). Anak usia dini diartikan sebagai mereka yang berada pada usia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada didalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektual baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini (Tatminingsih, 2016). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Pertumbuhan dikaitkan dengan bagian tubuh yang dapat diukur misalnya berat badan, tinggi badan, lingkar kepala. Sedangkan perkembangan adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Oleh sebab itu anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Agama merupakan bagian terpenting dalam kehidupan umat manusia. Hakikat pendidikan agama merupakan penanaman moral beragama pada anak. Arah pengembangan nilai agama secara umum pada diri anak yaitu menanamkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada Allah dan kebaikan akhlak, percaya diri dan memiliki kesiapan untuk hidup bersama dengan masyarakat dalam menempuh kehidupan yang diridhai oleh Allah (Ananda, 2017). Moral diartikan sebagai karakter atau watak seseorang (Tanfidiyah, 2017). Hal ini mengacu pada fakta bahwa moral tidak dapat dipaksakan kepada orang lain, khususnya pada anak-anak. Dalam kehidupan seorang muslim sehari - hari tentu tidak lepas dari nasihat dan apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an, sebab sesungguhnya Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan rahmat bagi seluruh alam, khususnya untuk semua insan yang hidup di bumi ini (Abdul Muqit & Maskur, 2021). Karenanya seorang muslim wajib belajar dan mengamalkan Al-Qur'an, serta mengimplementasikan berbagai hukum didalamnya yang berlaku dalam realita hidup. Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan, dan memahaminya, kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang bernal Qur'ani (Yuanitari, 2022). Oleh sebab itu, anak harus diajarkan, dikenalkan, dituntun dengan Al- Qur'an sejak dini karena Al- Qur'an adalah pedoman dasar sebagai dasar yang ditanamkan agar kelak anak memiliki kekuatan dasar - dasar agama yang tidak mudah terpengaruh dan terbawa oleh perbuatan maksiat dan dosa bahkan perkembangan buruk dunia dalam menjalani kehidupannya (Aprida & Suyadi, 2022).

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan melalui wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan di TK Islam Al Aqsha dalam proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa TK Islam Al Aqsha merupakan TK berbasis Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an di TK Islam Al Aqsha dilakukan setiap hari selama pembelajaran, kecuali hari Jum'at. Proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan disetiap kegiatan pembelajaran dimulai ketika anak datang ke sekolah pada jam 07:30 sampai dengan penutup. Di TK Islam Al Aqsha, pada proses pembelajaran Al-Qur'an pihak sekolah mengembangkan proses belajar mengajar yang melibatkan tiga kemampuan yaitu kemampuan membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an sejak dini. Pengembangan kemampuan baca Al-Qur'an di TK Islam Al Aqsha dilakukan melalui metode Iqro yang dimulai dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah secara sederhana, membedakan antar huruf hijaiyah dengan huruf hijaiyah yang lainnya dan membedakan panjang pendek masing-masing huruf. Metode Iqro ini cukup efektif dalam menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an secara baik. Pengembangan kemampuan menulis Al-Qur'an di TK Islam Al Aqsha dilakukan dengan cara menebalkan huruf yang samar, dan mencontoh huruf yang sudah dibuat oleh guru. Kemampuan menulis huruf hijaiyah ini sangat penting bagi perkembangan anak. Kemampuan menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al Aqsha dikembangkan dengan mengulang-ulang ayat yang ingin dihafal dengan nada yang khas secara bersama-sama kemudian guru memberi pemahaman dan penjelasan mengenai ayat yang dihafal tersebut.

Pelaksanaan proses belajar mengajar Al-Qur'an yang dilakukan di TK Islam Al Aqsha dimulai dengan beberapa tahap meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. *Perencanaan pembelajaran* yang dibuat disusun berdasarkan identitas program, tema, materi, sumber belajar, media, dan alat dan bahan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Langkah terakhir adalah penilaian atau evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dibuat oleh guru TK Islam Al Aqsha sebelum melaksanakan pembelajaran pada setiap hari untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serangkaian persiapan tersebut sering dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Komponen-komponen yang terdapat didalam perencanaan pembelajaran ditulis didalam sebuah kertas atau buku sekolah yang terdiri dari: identitas program, tema, materi, sumber belajar, media, alat dan bahaan, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup), dan penilaian atau evaluasi pembelajaran (Limbong et al., 2019).

*Pelaksanaan pembelajaran.* Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan awal atau pembukaan yang dilakukan di TK Islam Al Aqsha dimulai secara bersama-sama dengan seluruh siswa dengan cara anak berbaris Bersama didepan kelas. Pada kegiatan pembuka ini, guru membuka kegiatan pada hari tersebut dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar anak-anak, menanyakan hari ini hari apa, menanyakan anak sudah sarapan atau belum, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan syahadah, ikrar dan berdo'a sebelum belajar, setelah itu anak bersama-sama melakukan gerakan motorik kasar (melompat, berjalan, mengikuti gerakan guru), bertepuk dan mengulang hafalan yang telah dihafal hari kemarin. Setelah semua ritual pembukaan dilakukan, anak mulai masuk ke dalam kelas dengan cara berbaris memanjang seperti kereta, dalam barisan tesebut anak mengulang hafalan secara individu kepada guru/wali kelas kelompoknya tetapi kadang kegiatan tersebut diganti oleh guru dengan memeriksa setiap jari anak, apakah terdapat kuku yang panjang dan kotor atau tidak. Kegiatan pembuka ini dilakukan sebelum anak masuk ke dalam kelas dan dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Setelah aktivitas pembuka selesai, selanjutnya masuk pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, dimulai oleh pendidik didalam kelas bersama dengan peserta didik akan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Setelah semuanya siap, guru menanyakan kembali kepada anak tentang shalat dhuha ini dilakukan berapa jumlah rakaatnya, manfaat dari shalat dhuha ini apa. Setelah itu anak baru memulai shalatnya, dibimbing oleh guru kelas. Pada rakaat pertama anak membaca surat Ad-Dhuha, selanjutnya pada rakaat kedua anak membaca surat Al-Ikhlash. Setelah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, dilanjutkan dengan zikir setelah shalat kemudian disusul dengan membaca do'a bersama-sama seperti do'a shalat dhuha, do'a untuk kedua orang tua, kemudian anak dibiasakan untuk berdo'a sesuai dengan keinginannya sendiri-sendiri, anak diajarkan untuk meminta kepada Allah mengenai keinginannya, (ada yang menginginkan sepeda baru, ada yang menginginkan tas baru, dan lainnya). Setelah semua rangkaian shalat dhuha selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan

mengaji. Di dalam kelompok ini, anak baris memanjang seperti kereta kemudian bergantian antara satu dengan yang lainnya untuk mengaji Iqro' satu persatu kepada guru. Setelah selesai mengaji, langsung dilanjutkan dengan mengulang hafalan yang telah dihafal oleh anak, kegiatan ini dilakukan oleh guru tahfidz. Kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini dimulai dengan masuk kembali kedalam kelas setelah anak beristirahat selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan penutup ini guru menanyakan kepada anak bagaimana perasaannya pada hari ini, kegiatan apa saja yang telah dilakukannya, dan menanyakan kesiapannya untuk menambah hafalannya sebanyak 1 ayat. Ketika guru merasa anak sudah siap untuk menambah hafalan baru, kemudian guru memulai dengan membaca "Bismillahirrahmanirrahim", setelah membacakan satu ayat baru yang ingin dihafal selanjutnya guru mengulang-ulang satu ayat tersebut secara bersama-sama dengan seluruh anak kelompok B. Setelah selesai menambah hafalan baru kemudian guru mengajak anak untuk bersiap pulang, sebelum pulang biasanya guru mengajak anak untuk main tebak-tebakan, pertanyaan yang diberikan guru kepada anak tidak jauh dari Al-Qur'an yang telah diajarkan, tujuannya agar menguatkan ingatan anak sekaligus agar guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

*Penilaian atau evaluasi*, evaluasi adalah cara untuk mengukur hasil dari aktivitas belajar anak yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar, dimulai dari aktivitas pembukaan, inti, hingga penutup. Penilaian kegiatan belajar yang dilakukan di TK Islam Al Aqsha menggunakan pendekatan penilaian ceklis dan catatan pribadi yang ditulis oleh guru. Penilaian yang dilakukan tersebut merupakan penilaian dari seluruh proses yang telah dilewati dan hasil belajar pada hari tersebut untuk mengukur tingkat pencapaian berdasarkan fakta apa adanya yang terjadi. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini bisa didefinisikan menjadi perubahan psikis yang dialami siswa kaitannya dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yang telah dilakukan di TK Islam Al Aqsha merupakan sebagai usaha untuk memberikan stimulasi, bimbingan, pengasuhan serta pemberian aktivitas belajar mengajar yang dapat menghasilkan keterampilan serta kemampuan anak. Adapun pengertian dari Al-Qur'an sendiri merupakan firman Allah Subhanawata'ala yang telah diwahyukan pada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi wasalam dengan sejumlah cara yang Allah kehendaki yang di dalamnya termuat berbagai hukum Islam serta tuntunan untuk manusia demi tercapainya kebahagiaan hidup lahir dan batin, di dunia maupun akhirat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 dalam indikator pencapaian perkembangan anak pada poin yang berhubungan dengan perkembangan agama dan moral menyebutkan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun diharapkan sudah mampu (1) Mengenal agama yang dianutnya (misal: anak mengetahui seorang muslimah harus menutup aurat); (2) Membiasakan diri untuk beribadah (misal: shalat, dan puasa); (3) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: bersikap sopan dan sabar); (4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan; (5) Mengetahui hari besar agama; dan (6) Menghormati atau toleransi terhadap agama lain (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Al Aqsha didapatkan hasil bahwa, pertama; anak sudah mengetahui agama yang dianutnya dan anak sudah mampu melafalkan do'a-do'a harian yang dianjurkan dibaca dalam memulai atau mengakhiri kegiatan. Kedua; TK Islam Al Aqsha mempunyai salah satu program unggulan yaitu, program shalat sunnah dhuha setiap hari, hal tersebut merupakan sebuah bentuk usaha untuk membiasakan anak beribadah sejak dini yang dilakukan oleh pihak sekolah. Ketiga; pada saat melakukan pengamatan anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh anak yaitu, pada saat anak datang dan mulai memasuki kelas, anak bersalaman kepada guru dan juga peneliti. Perilaku tersebut menunjukkan perilaku yang sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua, kemudian pada saat pembelajaran dimulai anak menunjukkan perilaku peduli terhadap temanya dengan cara saling mengingatkan untuk shalat. Keempat; anak sudah mengetahui dan mampu menjaga kebersihan dirinya dan juga lingkungan (seperti: didapatkan hasil bahwa hampir semua kuku anak bersih, dan anak sudah memahami dan mampu membuang sampah pada tempatnya). Kelima; anak mengetahui hari besar agama (misalnya: hari raya idul adha, serta idul fitri). Keenam; anak memahami dan toleransi terhadap agama lain dengan bentuk anak mengetahui ada kitab-kitab lain selain Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak didik, khususnya di taman kanak-kanak. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mendidik nilai-nilai agama kepada siswa (Aini, 2016; Buan, 2021). Guru adalah sumber utama pengetahuan dan pemahaman tentang agama bagi siswa (Telaumbanua, 2018). Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama, termasuk nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam agama tersebut. Guru dapat mengajarkan dan menjelaskan konsep-konsep agama dengan tepat dan memberikan pemahaman yang benar kepada siswa. Dalam pembelajaran berbasis Al Qur'an, guru berperan sebagai fasilitator yang mengajarkan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an. Guru juga harus membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Munif, 2017). Guru juga memiliki peran sebagai pembimbing moral bagi siswa (Ahmad, 2015; Novia & Rusmana, 2022). Mereka membantu siswa memahami konsep moralitas yang diajarkan dalam Al Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengajar siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, amanah, toleran, dan kasih sayang.

Guru juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual (Zamili, 2019). Mereka dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam dan mengajak siswa untuk merenung, berdoa, dan beribadah sesuai dengan ajaran Al Qur'an. Guru juga dapat mendorong siswa untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Guru harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam perilaku dan tindakan sehari-hari (Cahyani & Dewi, 2021; Wardhani & Wahono, 2017). Mereka harus mengamalkan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam Al Qur'an agar siswa dapat melihat dan mencontoh perilaku yang baik. Guru yang konsisten dan terpercaya dalam menerapkan nilai-nilai ini dapat memberikan dampak positif yang kuat pada siswa (Dwiputri & Anggraeni, 2021). Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi dan mengatasi tantangan moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran berbasis Al Qur'an, guru dapat memberikan panduan dan solusi berdasarkan ajaran Al Qur'an untuk mengatasi masalah moral dan mengambil keputusan yang benar. Secara keseluruhan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan nilai agama dan moral pada pembelajaran berbasis Al Qur'an. Dengan memberikan pendidikan agama yang baik, menjadi contoh teladan, dan membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual, guru dapat membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki nilai agama dan moral yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan moral dengan bijaksana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan berkenaan dengan Peran Pendidik Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pembelajaran Berbasis Al Qur'an Di Tk Islam Al Aqsha adalah sebagai berikut; Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk seluruh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus belajar berkenaan dengan nilai agama dan moral serta terus memotivasi dan mengingatkan siswa untuk terus bersikap baik dan Penerapan pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan anak usia dini di TK Islam Al Aqsha dilakukan dengan melibatkan tiga kemampuan yakni kemampuan membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an sejak dini. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di TK Islam Al Aqsha mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) anak, dimana dalam proses belajar mengajar Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an di TK Islam Al Aqsha anak tidak hanya diajarkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga diberi pemahaman dan penjelasan mengenai ayat yang mereka hafal serta anak diberi motivasi, rangsangan dan pembiasaan baik yang dilakukan secara berulang-ulang di sekolah. Setelah dilakukannya penelitian ini, Peneliti memberikan saran pada proses peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pembelajaran berbasis Al Qur'an anak usia dini di TK Islam Al Aqsha sebagai berikut; Lembaga hendaknya menyediakan speaker digital audio Al Qur'an murotal edisi qori anak sebagai salah satu media pembelajaran menghafal Al Qur'an dan Guru harus memperkaya ice breaking agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa selalu bersemangat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Muqit, A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 95–108. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.277>
- Ahmad, Z. (2015). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Perkembangan Moral Siswa Di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Skripsi. Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*.
- Aini, N., Ruslan, R., & Ely, R. (2016). Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di sd negeri lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-281.
- Dea, L. F., & Setiawan, A. (2019). Peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dini di raudlatul athfal ma'arif 1 metro. *Jurnal Program Studi PGRI*, 5(1), 13–29.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Hidayat, B. (2017). Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 60.
- KBBI. (n.d.). *Pengertian Guru*. Retrieved April 2, 2023, from <https://kbbi.web.id/guru>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.pdf>
- Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019). Perencanaan pembelajaran paud berbasis steam ( science, technology, eingeneering, art, mathematic ). *Seminar Nasional PAUD 2019*, 203–212. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/450>
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.
- Novia, N. H., & Rusmana, D. S. A. (2022). Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital. *Jurnal Sosial-Politika*, 3(1), 14-29.
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. alfabeta.
- Tanfidiyah, N. (2017). Perkembangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 199–222. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1810>

- 
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1(2), 219-231.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Yuanitari. (2022). *Pendidikan Tahfidz Pada Anak Usia Dini: Strategi Penguatan Nilai Moral Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19*. UIN Sunan Kalijaga.
- Yusri, D., Mandailing, E. M., Hasibuan, S., Agama, N., & Moral, N. (2021). Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Paud. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01(02), 135–147. <http://ejournal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/36>
- Zamili, U. (2019). Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i kristen tarutung kecamatan sipoholon Kota Taput. *JURNAL PIONIR*, 5(4).